

# **KARAKTER MOTIF BATIK CITTAKA DHOMAS**



**PENGKAJIAN**

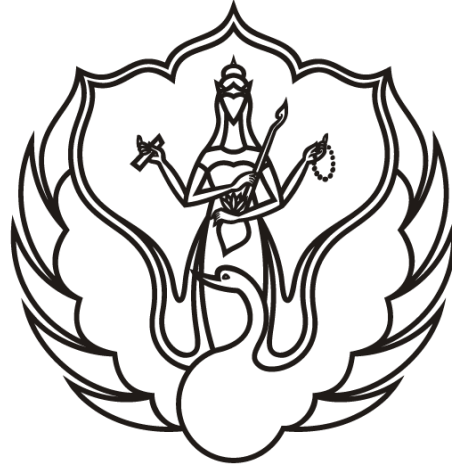
**OLEH:**

**FAMILY DAYMARA WINANDYA PUTRI**

**NIM 1610019025**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018/2019**

# **KARAKTER MOTIF BATIK CITTAKA DHOMAS**



**PENGAJIAN**

Oleh:

**FAMILY DAYMARA WINANDYA PUTRI**

**NIM 1610019025**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untu Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya Seni

2019

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:

**KARAKTER MOTIF BATIK CITTAKA DHOMAS**, diajukan oleh Family Daymara Winandya Putri NIM 1610012222, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.M.Hum

NIP 19730422 199903 1 005

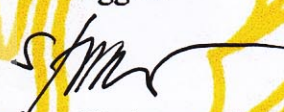
Pembimbing II/Anggota



Nurhadi Siswanto, M.Phil.

NIP 19770103 200604 1 001

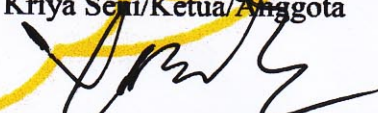
Cognate/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn. M.A

NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan /Program Studi S-1  
Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. H. Yulriawan, M. Hum.

NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des

NIP 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta. Terima kasih untuk seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi, hingga Tugas Akhir ini mampu dirampungkan dengan baik dan tepat waktu. Sehingga dengan rasa bahagia saya khaturkan syukur dan terimakasih.*

*Tak lepas rasa terima kasih yang sangat besar kepada bapak Adi Wahyono selaku pemilik Rumah Batik Cittaka Dhomas yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar lebih jauh tentang motif dan peinggalan sejarah di Kediri*



*Motto*

*Orang boleh salah, agar dengan demikian ia berpeluang  
menemukan kebenaran dengan proses autentiknyanya sendiri -  
Emha Ainun Nadjib*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Family Daymara Winandya Putri



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

Ucapan terima kasih ini ditunjukkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan., M. H.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum., Dosen Pembimbing I.
5. Nurhadi Siswanto, S.Phil., Dosen Pembimbing II.
6. Arif Suharson S.Sn., M.Sn., Dosen Wali.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Keluarga Besar Aisyah, dan kakak- kakak saya tercinta.
9. Mas Numb yang setia menjadi “Penyemangat” saya selama proses.
10. Seluruh teman-teman dan orang-orang yang tidak mampu penulis sebutkan namanya satu per satu.

Selanjutnya, atas segala bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat imbalan yang dari Allah SWT. Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Penulis





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Pengkajian.....	1
B. Rumusan Pengkajian.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Penelitian.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Tinjauan Pustaka.....	25
BAB III. PENYAJIAN DAN ANANLISIS DATA.....	29
A. Penyajian Data.....	29
B. Analisis Data.....	47
BAB IV. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR LAMAN.....	96
Biodata dan CV Penulis.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kain sarita .....	14
Gambar 2. Kain maa .....	14
Gambar 3. Ukiran kain pada Arca Prajnaparamitha .....	15
Gambar 4. Pola motif pada ukiran Arca Prajnaparamitha .....	16
Gambar 5. Pola motif <i>banji</i> .....	18
Gambar 6. Pola motif <i>ganggong</i> .....	18
Gambar 7. Pola motif <i>ceplok</i> .....	19
Gambar 8. Pola motif <i>semen</i> .....	20
Gambar 9. Pola motif <i>isen-isen</i> pada batik .....	21
Gambar 10. Pola motif <i>isen-isen</i> pada batik .....	22
Gambar 11. Pola motif <i>isen-isen</i> pada batik .....	22
Gambar 12. Skema teori metafora Peirce .....	25
Gambar 13. Pengrajin batik di Kediri tahun 1930 .....	29
Gambar 14. Batik pada busana Kediren.....	30
Gambar 15. Motif batik brantas mulyo .....	31
Gambar 16. Motif batik <i>garudha muka</i> .....	32
Gambar 17. Motif batik <i>bolleches</i> .....	32
Gambar 18. Motif batik Gumul .....	33
Gambar 19. Motif batik manga podang .....	33
Gambar 20. Peta Kabupaten Kediri .....	34
Gambar 21 Penghargaan yang didapat oleh Cittaka Dhomas .....	36
Gambar 22. Cittaka Dhomas pada lomba fashion Gebyar Batik Kabupaten Kediri .....	36
Gambar 23. Halaman depan Rumah Batik Cittaka Dhomas.....	37

Gambar 24. <i>Loka Moksa</i> .....	38
Gambar 25. Prasasti Tangkil .....	39
Gambar 26. Candi Tegowangi .....	39
Gambar 27. Lambang lencana Raja kameswara .....	40
Gambar 28. Bagan Proses Penciptaan Batik milik Cittaka Dhomas.....	42
Gambar 29. Proses Pencantingan Batik .....	44
Gambar 30. Proses Pewarnaan.....	45
Gambar 31. Proses <i>Nglorod</i> .....	46
Gambar 32. Karya kajian 1 .....	47
Gambar 33. Karya kajian 2 .....	53
Gambar 34. Karya kajian 3 .....	59
Gambar 35. Karya kajian 4 .....	64
Gambar 36. Karya kajian 5 .....	71
Gambar 37. Karya kajian 6 .....	78
Gambar 38. Karya kajian 7 .....	85



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Motif Batik <i>Loka Moksa</i> .....	48
Tabel 2. Analisis Motif Batik <i>Tunjung Sewu</i> .....	57
Tabel 3. Analisis Motif Batik <i>Lung Padma</i> .....	62
Tabel 4. Analisis Motif Batik <i>Padmacangka</i> .....	69
Tabel 5. Analisis Motif Batik <i>Sawung Tunjung</i> .....	76
Tabel 6. Analisis Motif Batik Sang Hyang Antaboga.....	83
Tabel 7. Analisis Motif Batik Panji Galuh.....	90



## ***ABSTRACT***

Batik is one of Indonesia's cultural heritage which has been recognized by UNESCO as a non-heritage on October 2SD 2009. Batik is one of the cultures of the archipelago which is a traditional culture and postmodern culture which is a distinctive Indonesian identity. Batik has spread to various regions of Indonesia, one of which is Kediri Regency, East Java. Batik Cittaka Dhomas is a batik business that stands in 2010, located in Menang Village, Pagu District, Kediri Regency, East Java Province. Batik Cittaka Dhomas is one of the batik houses that produce batik on a mass scale and exclusively (art). This study is an efforts to explore and identify out the significance of batik motifs created by Cittaka Dhomas, which relate to the application of symbolic signs, from mythological icons and concrete and conventional icons in their batik works.

Batik Cittaka Dhomas has a character that implements historical heritage in the form of temples, inscriptions, objects or historical heritage literature in the Kediri area. The batik motif is combined with batik motifs that are familiar with the use of colors which are dominated by black, brown and blue, making it look like an inland batik motif. Assessing the character of Cittaka Dhomas batik motifs requires certain points of view so that it can explore the overall objectivity of batik. The batik motif theory has Sewan Susanto, Agus Sachari's aesthetic and Pierce's metaphor is used to answer and analyze problems that have been made

The results of this study provide knowledge that the batik motifs created by Cittaka Dhomas are batik motifs that are conceptualized to resemble inland batik characters. The meaning contained in each of the iconic motifs of batik still remains like the conventional meaning of the icon. However, metaphorically the batik motifs of Cittaka Dhomas have an understanding that contains values of wisdom.

Keywords: Cittaka Dhomas, Batik, Character

## INTISARI

Batik merupakan salah satu peninggalan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai peninggalan nonbendawi pada tanggal 2 Oktober. Batik merupakan salah satu budaya Nusantara bersifat *traditional culture* maupun *postmodern culture* yang menjadi identitas khas Indonesia. Batik telah menyebar keberbagai daerah dan wilayah Indonesia yang salah satunya adalah Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Batik Cittaka Dhomas merupakan salah satu rumah usaha batik yang berdiri tahun 2010, berlokasi di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Batik Cittaka Dhomas merupakan salah satu rumah batik yang memproduksi batik dalam skala masal maupun eksklusif (seni). Pengkajian ini merupakan upaya dalam mendalami dan mencari tahu makna karakter motif batik yang diciptakan oleh Cittaka Dhomas yang berkaitan dengan penerapan tanda ikonis dan simbolis, dari ikon mitologis maupun ikon yang sudah ada secara konkret dan konvensional di karya batiknya.

Batik Cittaka Dhomas memiliki karakter batik yang mengimplementasikan peninggalan sejarah berupa candi, prasasti, benda atau literatur sejarah peninggalan di area Kediri. Motif batik tersebut dikombinasikan dengan motif batik yang sudah familiar dengan penggunaan warna yang didominasi oleh warna hitam, coklat, dan biru, menjadikannya seolah seperti motif batik pedalaman. Mengkaji karakter motif batik Cittaka Dhomas diperlukan beberapa sudut pandang tertentu sehingga dapat mengupas objektifitas batik secara menyeluruh. Teori motif batik milik Sewan Susanto, estetika milik Agus Sachari dan metafora milik Pierce digunakan sebagai alat untuk menjawab dan menganalisis masalah yang telah dibuat.

Hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa karakter motif batik yang diciptakan oleh Cittaka Dhomas merupakan motif batik yang dikonsepsi agar menyerupai karakter batik pedalaman. Makna yang terkandung dalam setiap motif ikonis batiknya masih tetap seperti makna ikon secara konvensional. Akan tetapi, secara metafor motif-motif batik milik Cittaka Dhomas memiliki pengertian yang mengandung nilai-nilai kearifan.

Kata kunci: Cittaka Dhomas, Batik, Karakter

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Pengkajian

Kekayaan budaya di Indonesia sangat beragam dan melimpah, baik itu dari yang bersifat *traditional culture* maupun *postmodern culture*. Satu dari beberapa kearifan budaya Nusantara tersebut yang kini menjadi identitas khas Indonesia di antaranya ialah batik. Batik merupakan salah satu budaya Nusantara yang telah diakui UNESCO sebagai peninggalan budaya Nonbendawi pada 2 Oktober 2009. Budaya Nusantara yang telah memiliki eksistensi berabad-abad ini, kini pengaruh dan manfaatnya dapat menjadi sumber kreatifitas serta matapencapaian masyarakat Indonesia. Sebagai Anak Bangsa tentu sangat bangga apabila mampu melestarikan budaya bangsa sendiri agar tetap eksis dan lestari melalui penciptaan batik, membuat sentra batik, dan lain sebagainya.

Batik telah menyebar ke hampir setiap wilayah di Indonesia, salah satunya ialah di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Konon pada Zaman Kerajaan Kediri, masyarakat Kediri meyakini bahwa batik sudah eksis, namun seiring perkembangan waktu, batik tersebut semakin punah dan hilang sehingga menyebabkan Kediri menjadi salah satu kota atau daerah dengan sejarah seni batiknya yang terputus. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman dan upaya Pemerintah Kabupaten dan Kota, batik di Kediri mulai berhasil dibangkitkan lagi dengan munculnya kembali batik yang memiliki keanekaan motif dan identitas yang baru, salah satunya yaitu batik milik Cittaka Dhomas.

Cittaka Dhomas merupakan salah satu rumah usaha batik yang berada di Kediri. Berdiri pada tahun 2010, berlokasi di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Cittaka Dhomas memproduksi batik tulis selain ditujukan untuk produk eksklusif (seni) juga dalam penciptaan produk yang diorientasikan dalam skala masal. Produksi batik di Cittaka Dhomas tergolong sebagai batik pesisiran yang memiliki karakter motif dan warna yang bervariasi. Karakter motif batik milik Citthaka Dhomas terkesan berkarakter ikonis dan

simbolis karena cenderung mengimplementasikan beberapa ornamen atau satuan motif yang terdapat pada candi yang berada di Kediri, Petilasan Raja Kediri pada zaman dahulu, dan cerita Panji yang kemudian dikombinasikan dengan motif-motif batik yang sudah familiar di dunia perbatikan. Penggunaan warna yang didominasi oleh warna hitam, cokelat, dan biru, menjadikannya seolah seperti motif batik pedalaman. Hal ini membuka asumsi dan peluang bahwa dalam memahami batik tersebut tidak hanya secara eksplisit (definitif atau tersurat), tetapi juga implisit (tersirat), yakni apakah motif yang diterapkan tersebut menyampaikan makna baru atau tetap sama seperti makna aslinya? Asumsi inilah yang ingin digali lebih mendalam dalam mengkaji karakteristik motif batik milik Cittaka Dhomas.

Batik yang secara multifungsinya dapat mencakup beberapa aspek sosial dan budaya, yakni sebagai busana tradisional, pembuatan produk dari komoditi tekstil, ekspresi cinta tanah air, edukasi kebudayaan, pagelaran *fashion show*, pameran produk, cipta kreasi, sarana penciptaan karya seni, dan lain sebagainya. Beberapa di antara aspek tersebut telah menjadi skala prioritas atau tujuan dalam pengembangan produk batik di Cittaka Dhomas.

Mengkaji motif batik memerlukan sudut pandang tertentu sehingga dapat mengupas objektivitas batik atau susunan tanda pada batik dalam korelasi eksplisit maupun implisit. Penelitian terhadap batik Cittaka Dhomas merupakan suatu upaya yang positif dalam mengangkat kearifan lokal budaya Kediri terutama dalam konteks budaya kreatifitas dan pengetahuan dalam memahami motif batik. Seberapa penting penelitian ini dan bagaimana manfaatnya dari pengkajian ini terhadap subjektivitas setiap individu, merupakan nilai yang relatif dan tidak dapat dimanifestasikan secara signifikan karena tergantung bagaimana individu memaknainya. Akan tetapi, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat terhadap individu yang belum mengerti seperti apakah *hasanah* atau pesona batik yang ada di Kediri (Cittaka Dhomas), pemahaman tentang klasifikasi batik beserta motif batik secara umum, dan lain sebagainya.



**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan berdirinya rumah batik Cittaka Dhomas?
2. Bagaimana karakter motif batik yang diciptakan oleh rumah batik milik Cittaka Dhomas?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan sejarah dan perkembangan berdirinya rumah batik Cittaka Dhomas.
2. Memahami karakter motif batik milik Cittaka Dhomas.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara pribadi penelitian ini memberikan tambahan pemahaman yang mendalam terhadap karakter batik milik Cittaka Dhomas.
2. Secara umum dapat menambah wawasan pengetahuan seni dalam keanekaragaman motif batik kepada khalayak umum khususnya pada bidang seni batik.
3. Secara edukasi dapat memberikan pengetahuan pada Akademisi tentang jenis-jenis motif batik.
4. Secara literatur dapat dijadikan referensi dalam meneliti batik ikonis dan simbolis.

**E. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian menjadi substansi penting untuk mengukur kualitas suatu penelitian. Ketika melakukan penelitian, selain menggali data dengan studi pustaka, wawancara, serta observasi langsung dan tidak langsung, namun juga melakukan tinjauan teoretis. Kualitas penelitian yang ilmiah terasa “kurang matang” atau lemah apabila metode penelitian yang dilakukan lemah secara teknis dan intensitas, terutama teknis dalam

mengumpulkan validitas data. Metode penelitian ini menggunakan beberapa perspektif, di antaranya adalah:

### 1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan yakni menggunakan disiplin ilmu formal sebagai sudut pandang atau perspektif. Berikut interdisipliner yang digunakan dalam metode pendekatan penelitian batik milik Cittaka Dhomas:

#### a. Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang keindahan. Estetika, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos*, *aisthetika* yang berarti keindahan. Estetika atau estetis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti sesuatu yang indah, atau sesuatu yang menyangkut apresiasi keindahan. Estetika juga, memiliki banyak persepsi (pengertian), dalam persepektif estetika, dijelaskan oleh Sachari melalui bukunya *Estetika; Makna, Simbol, dan Daya*, berpendapat estetika merupakan filsafat yang membahas esensi dari totalitas kehidupan berestetik dan artistik (Sachari, 2002:3).

Penggunaan estetika dalam penelitian ini merupakan suatu metode menelaah unsur-unsur keindahan secara struktur visual dan muatannya; yaitu bagaimana karakter bentuk, garis, warna, tekstur, dan segala komponen lainnya yang terdapat dalam batik milik Cittaka Dhomas. Sehingga dapat dilakukan pendeskripsian atau penjelasan secara runtut dan detail.

#### b. Semiotika

Meneliti suatu tanda yang bersifat simbol, ikon, kiasan, sampai dengan yang bersifat mitos, tidaklah lengkap apabila tidak menggunakan sumbernya ilmu tanda, yaitu Semiotika. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari manusia dan dalam penelitianpun digunakan untuk

memperoleh sebuah jawaban yang menjadi teka-teki untuk diungkap. Untuk mengetahui tanda atau *symbol* yang bersifat arbitrer (suka-suka), tidak selalu cukup hanya dengan melihat dan menafsirkannya, tetapi juga harus mampu mengaitkan bagaimana korelasi antara tanda A dengan tanda B, sehingga dapat ditarik benang merahnya atau maknanya.

Tanda memungkinkan manusia untuk berpikir, berhubungan, dan memberikan makna pada apa yang ditampilkan oleh alam atau sesama makhluk ciptaan Tuhan. Tanda memiliki keterkaitan dengan objek-objek yang menyerupai, keberadaan tanda memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda, atau ikatan konvensional dengan tanda tersebut. Tanda bisa berwujud dengan berbagai macam bentuk, dalam karya seni tanda biasanya bermanifestasi dalam bentuk sebuah karya baik karya fungsional ataupun karya seni nonfungsional, seperti batik, yang secara tidak langsung memiliki tanda pada setiap motifnya. Tanda pada suatu motif batik secara simbolis biasanya memiliki makna atau arti tertentu, karena pada dasarnya tradisi pada budaya Jawa memang menyimpan banyak makna di dalamnya. Pendekatan semiotik digunakan sebagai salah satu disiplin ilmu yang mengkaji karakter motif batik Citta Dharma agar dapat mengetahui makna apa yang terkandung di dalam beberapa motif batik tersebut.

### c. Sosiologi Seni

Sosiologi merupakan ilmu sosial dengan manusia sebagai objek studinya, termasuk dalam proses sosial dan lembaga-lembaga sosial yang bersangkutan dengan proses sosial (Soekanto melalui Jazuli 2014:2). Durkheim menjelaskan bahwa sosiologi merupakan disiplin ilmu akademik. Objek atau medan penelitiannya adalah lembaga dalam masyarakat dan proses sosial yang meliputi: sosiologi kepribadian, sosiologi agama, sosiologi hukum dan moral, sosiologi

kejahatan, sosiologi ekonomi, sosiologi demografi, dan sosiologi estetika (Jazuli 2014:3).

Sosiologi seni atau sosiologi estetika merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang mengkaji keterlibatan masyarakat yang beraktifitas seni dalam konteks dan lingkup sosial budaya. Secara garis besar sosiologi seni membahas tentang keberlangsungan yang sedang terjadi dalam dunia seni (Jazuli, 2014:22). Kompleks pembahasan sosiologi seni meliputi hubungan antara seluruh aktor atau pelaku yang terlibat dalam aktifitas seni ataupun seniman yang berperan sebagai pencipta karya seni. Proses penciptaan karya seni memungkinkan seniman memiliki relasi dengan lingkungan maupun latar belakang sosialnya. Seluruh aktifitas berkesenian secara tidak langsung terikat dengan aktifitas sosial dengan masyarakat atau lembaga-lembaga tertentu di kalangan para seniman. Pendekatan sosiologi seni berperan sebagai salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan atau produksi dari batik Citta Dhomas yang turut melibatkan salah seorang pencanting batik untuk jasa pencantingan beberapa karyanya.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang bersifat skunder yang digunakan sebagai salah satu metode dalam upaya mendapatkan informasi yang berbobot dan valid secara tidak langsung. Studi pustaka dilakukan selama kegiatan penelitian atau pengkajian berlangsung, dikarenakan sebuah penelitian atau pengkajian haruslah mempunyai nilai ilmiah dan dapat disumbangkan ilmu pengetahuannya terhadap khalayak umum. Studi pustaka memuat uraian yang sistematis tentang kajian literatur dengan hasil dari penelitian atau pengkajian sebelumnya dengan penelitian atau pengkajian yang baru.

Tujuan studi pustaka adalah untuk menemukan informasi atas masalah yang diteliti. Studi pustaka juga diperlukan agar mendapatkan teori-teori yang nantinya menjadi pedoman dalam pemecahan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian dan pengkajian karya, studi pustaka dilakukan dengan mendatangi perpustakaan, atau tempat yang memiliki literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai data penunjang dalam memecahkan masalah.

b. Studi lapangan

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh validitas data secara langsung atau tidak langsung. Observasi dibedakan menjadi dua: Observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung, yakni melakukan peninjauan atau terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung. Bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan secara verbal. Observasi tidak langsung yakni, meninjau melalui sumber skunder, seperti membaca buku, majalah, jurnal, internet.

1) Observasi langsung

Observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2018, di rumah Adi Wahyono selaku pemilik rumah batik Cittaka Dhomas. Kunjungan dilakukan sebagai salah satu upaya permintaan izin untuk melakukan penelitian atau pengkajian tentang produk batik milik Cittaka Dhomas. Observasi pertama secara tidak langsung melakukan wawancara tentang latar belakang motif-motif batik yang diciptakan oleh Wahyono.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2018, pada acara Jogja International Batik *Biennale* (JIBB) yang diselenggarakan di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Observasi dilakukan untuk melihat jenis produk-produk batik (Cittaka Dhomas) yang

diikutsertakan dalam bazaar, sistem pemasaran, serta proses bagaimana batik Cittaka Dhomas menjadi salah satu delegasi untuk mewakili batik dari Jawa Timur.

Observasi ketiga pada tanggal 3 November 2018, di rumah batik Cittaka Dhomas Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Observasi yang dilakukan selain wawancara juga mengamati batik secara langsung milik Cittaka Dhomas dan memotret beberapa hasil produk batik tersebut.

## 2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung yang dilakukan ialah dengan mengunjungi beberapa situs *website*, jurnal milik Mujiono dan Dharsono yang berkaitan dengan batik Cittaka Dhomas, serta beberapa pengetahuan tentang batik yang ada di Kediri lainnya. Observasi tidak langsung dilakukan untuk menunjang data-data yang telah didapatkan melalui tinjauan pustaka, wawancara, serta studi langsung.

## c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam observasi langsung yang sering digunakan dalam penelitian. Menurut Yusuf Muri (2014:372), wawancara adalah suatu kejadian dalam proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Wawancara ditujukan agar mendapatkan informasi yang lebih dalam dan mendetail tentang obyek yang diteliti. Informasi yang didapat berguna untuk melengkapi kembali data informasi yang salah atau kurang.

Teknik wawancara menjadi salah satu langkah rasional untuk memperkuat analisis data dalam penyusunan laporan penelitian. Persiapan pertanyaan sebelum melakukan wawancara juga dibutuhkan agar selama wawancara tidak terjadi pertanyaan di luar konteks ataupun pertanyaan yang menyinggung pihak yang diwawancarai.

Narasumber utama dalam kajian ini adalah Adi Wahyono selaku pemilik rumah batik Cittaka Dhomas. Adi Wahyono adalah warga Desa Menang, Kecamatan Pagu. Narasumber kedua adalah Hari Sutardi, salah satu staf Dinas Pendidikan Kota Kediri bidang Olah Raga dan Seni. Pada wawancara didapatkan data berupa sejarah batik Kediri yang dimunculkan kembali oleh pemerintah Kediri sekitar tahun 2000-an dengan diciptakannya beberapa motif yang beliau buat untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Walikota pada masa itu.

### **3. Metode Analisis Data**

#### **a. Kualitatif**

Menurut Spradley dalam Yusuf Muri (2014:401) analisis data adalah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai suatu penelitian yang berkaitan dengan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Sebuah analisis data membutuhkan metode sebagai alat dalam menganalisis. Analisis data pada prinsipnya untuk mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga memperoleh temuan, jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang akan dijawab. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat disederhanakan untuk dipahami dengan cara yang lebih mudah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji karakter motif batik milik Cittaka Dhomas dengan mengumpulkan data di lapangan secara intens. Metode analisis kualitatif dipilih karena berperannya persepsi dan makna menurut sudut pandang peneliti sehingga dapat menemukan apa yang menjadi jawaban atas permasalahan yang dimunculkan.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif berpatokan dengan data yang diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis demi mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan dan penyajian dalam analisis

data berupa deskripsi atau narasi teks, karena pada dasarnya penelitian dengan analisis data kualitatif mendisplay (menyajikan) data berformat naratif dengan informasi secara sistematis.

b. Reflektif

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang diciptakan dengan akal budi dan pikiran, pastinya memiliki rencana dan pikiran hidup yang berbeda. Kodrat bawaan dari manusia adalah selalu ingin diakui dan dapat menunjukkan bakat atau eksistensinya sebagai seorang manusia. Dewey mengungkapkan pendapat bahwa berpikir reflektif merupakan bagian dari proses sosial di masyarakat dimana anggota masyarakat yang belum matang diajak untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuannya untuk memberikan kontribusi dalam hal perkembangan pribadi dan sosial dalam pemecahan masalah yang berlangsung secara reflektif. Dewey memiliki konsep berkenaan dengan cara berpikir reflektif dan bersikap reflektif yang terdiri dari lima komponen:

1. Merasakan dan mengidentifikasi masalah
2. Membatasi dan merumuskan masalah
3. Mengajukan beberapa kemungkinan alternatif solusi pemecahan masalah
4. Mengembangkan ide untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan
5. Pemecahan masalah dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan membuat kesimpulan.

Berpikir reflektif atau berpikir aktif, terus menerus, gigih, dan mempertimbangkan dengan seksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau format tentang pengetahuan dengan alasan yang mendukungnya dan menuju pada suatu kesimpulan (Dewey



dalam, [www.gumiralismail.blogspot.com](http://www.gumiralismail.blogspot.com), diakses pada 13 Desember, 2018).

Metode reflektif digunakan dalam proses analisis disamping metode kualitatif. Secara tidak langsung otak akan merefleksikan data yang didapatkan menjadi solusi sebuah masalah yang akan dipecahkan. Pengaplikasian dalam penelitian dikhususkan pada analisis atau pembahasan dalam memaknai, ataupun mengolah kembali data yang diperoleh untuk mempertimbangkan dalam membuat sebuah jawaban (kesimpulan) masalah yang dibahas atau dibuat.

